BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Seiring dengan peningkatan kualitas SDM, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan aspek yang sangat penting, mengingat bidang ini mempengaruhi perkembangan segala aspek kehidupan. Sehingga penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa kini dan masa depan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Menurut Tirtonegoro (2001:43) 'hasil belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar, prestasi

belajar dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf pada periode tertentu dan hasil belajar siswa dinyatakan dengan raport". Hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Dari pengertian ini dapat diketahui, bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*extern*). Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Namun faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa) juga sangat penting (Slameto, 2005: 19).

Di antara faktor ekstern adalah faktor guru. Faktor ekstern tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa karena siswa membutuhkan figur guru yang memiliki kemampuan baik dalam mengajar. Guru yang profesional akan berusaha agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat atau lebih baik, sehingga siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan belajarnya. Menjadi tugas pendidik pula untuk mengembangkan persepsi yang baik tersebut pada diri siswa. Untuk itu perlu kiranya guru mengembangkan proses belajar yang baik, sehingga membangkitkan motivasi dan gairah maksimal untuk lebih baik lagi.

Guru yang profesional harus peka terhadap kondisi dan keadaan siswa karena setiap siswa memiliki daya serap kondisi dan minat yang berbeda, bahwa guru harus memilih metode mengajar yang baik dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagaimana banyak kita ketahui banyak terdapat metode-metode mengajar, akan tetapi metode-metode tersebut tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran. Ada beberapa mata pelajaran yang kurang begitu diminati sebagian siswa. Kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran ini dapat diantisipasi jika guru sebagai fasilitator dapat mengkondisikan kelas dengan penerapan metode mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, oleh karena pengkondisian tersebut akan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Guru yang profesional menurut Sudjana (2004: 4) adalah "guru yang menguasi 4 kemampuan yaitu kemampuan merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran." Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode deduktif dan induktif serta menguasai materi, seorang guru harus menguasai pengetahuan lain yang menunjang jauh lebih luas daripada hanya materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki kondisi kejiwaan yang stabil, berperilaku yang baik, penyabar, pemaaf, pembimbing, humoris, berperilaku yang baik. Sebagai bagian dari wujud keberadaan diri seseorang guru mencerminkan peran dan tugasnya sebagai panutan bagi para siswanya di sekolah. Guru tidak hanya mencerminkan kompetensi akademik atau sosial, tetapi harus memiliki kompetensi kepribadian. Guru pada saat mengajar harus dapat menjadi pembimbing, pengarah atau pendidik sikap, perilaku, tindakan kepada dirinya dan siswa. Kepribadian guru demikian telah dapat menjadi penerang sendiri bagi anak, motivator, penunjuk atau perangsang bagi siswa melakukan tindakan yang positif (Mulyasa, 2005: 39).

Sebagai individu, guru tidak lepas dari berbagai kekurangan, kelemahan dan kekhilafan baik disengaja atau tidak secara alami, guru sebagai manusia yang oleh maha pencipta diberi potensi kekurangan tersebut. Dalam surat An-Nisa' ayat 28 dijelaskan.

Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah. (QS:4:28)

Ini menandakan manusia tidak ada yang sempurna, seringkali berbuat salah, bersikap, berperilaku, atau bertindak yang kurang benar. Begitupun guru dalam mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, atau mengajar terdapat pula ketidakbaikan. Sering terdengar guru yang berperangai kasar, pemarah, pendendam, kurang sabar, egois, tidak berbuat adil atau lainnya. Dengan kata lain terdapat pula yang berkepribadian kurang baik. Ukuran kurang baik tersebut biasanya bersifat relatif, tergantung pada cara siswa menerima bimbingan dari guru. Seorang guru yang acuh tak acuh terhadap diri, lingkungan, maupun kelas-kelas tempat mereka bertugas, atau meninggalkan kelas untuk urusan pribadi, menandakan lemahnya rasa tanggungjawab.

Guru yang profesioanal tidak hanya dituntut untuk menguasai dan menyampaikan bahan pelajaran saja melainkan harus mahir dan menguasai metode belajar yang efektif. Selain itu masih banyak syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Bila guru berhasil melaksanakannya dengan baik akan nampak perubahan-perubahan yang benar pada siswa-siswanya antara lain prestasi belajarnya akan

meningkat. Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi kehidupan siswa. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan siswa secara utuh. Sebelum mengembangkan kemampuan siswa, guru sendiri perlu memiliki kemampuan profesi dasar guru.

Guru sebagai pendidik di sekolah mempunyai pengaruh yang kuat dan berperan penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Guru mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran di sekolah. Peranan guru dalam berkomunikasi yang baik dengan siswa adalah menciptakan suasana yang harmonis, akrab dan kondusif dalam pergaulan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru itu sendiri. Adanya komunikasi dua arah dimana guru dan siswa saling menghayati pengalaman antara keduanya akan menjadikan kejadian-kejadian bermakna dalam kehidupan di sekolah (Roestiyah, 2007: 22).

Siswa dibimbing untuk mencapai perkembangan yang harmonis dan tangguh dalam memikirkan, menyongsong dan menghadapi masa depan. Lingkungan rumah dan sekolah seharusnya mempunyai kepekaan terhadap berbagai kebutuhan siswa. Guru dengan kasih sayangnya akan lebih berperan ketika tidak membatasi kreatifitas anak didiknya. Dari hari kehari semakin banyak guru yang sibuk dengan pekerjaan. Tidak semua guru memiliki waktu luang untuk memperhatikan dan membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswanya.

Seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan prestasi yang baik. Sekolah merupakan sumber dari pendidikan bagi siswa. Keterlibatan guru dalam proses belajar akan menentukan keberhasilan siswa. Perhatian seorang guru dalam memperhatikan cara belajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam belajar, pada hakikatnya merupakan perwujudan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2005: 31).

Arifin (2009: 3) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap, dalam menyelesaikan masalah". Sedangkan Tirtonegoro (2001: 43) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu".

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai dari suatu usaha dalam mengikuti pendidikan atau latihan tertentu yang hasilnya dapat ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan. Dengan adanya hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk pandai, sedang atau kurang. Dengan demikian prestasi belajar mempunyai fungsi yang penting, di samping sebagai indikator keberhasilan belajar dalam mata pelajaran tertentu, juga dapat berguna sebagai evaluasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (Slameto, 2005: 14).

Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri si terdidik (internal) maupun dari luar (eksternal). Pada hakikatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dalam menentukan prestasi belajar seseorang. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar seseorang antara lain: latar belakang sosial ekonomi keluarga, keaktifan belajar, cara dan gaya belajar seseorang, motivasi belajar, tingkat kecerdasan, persepsi terhadap lingkungan, peran orang tua, metode dan gaya mengajar yang diterapkan guru, perhatian dan sikap guru, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih terdapat banyak faktor lain yang dapat dikemukakan dan berkaitan dengan hasil belajar siswa (Slameto, 2005: 19)

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari guru. Siswa memiliki persepsi terhadap kemampuan dan profesionalisme guru. Persepsi merupakan suatu yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individual melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan kepusat susunan saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak epas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari persepsi.

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa profesionalisme para guru dalam mengajar sudah baik. Hal ini berkaitan dengan adanya intruksi pemerintah melalui Dinas Pendidikan tentang penyetaraan standar kualififikasi tenaga pendidik minimal S1 keguruan dan mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Artinya semua guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga lebih menguasai materi pelajaran dan memiliki dasar-dasar kemampuan mengajar yang baik.

Profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sebenarnya sudah baik, namun persepsi yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya juga berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari prestasi belajar yang rendah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang: "Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Akidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura)."

B. Penegasan Masalah

Sesuai dengan judul yang diajukan, peneliti hanya membahas tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

- Persepsi adalah proses terjadinya tanggapan yang dimulai dari penginderaan terhadap stimulus yang diterima melalui proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia inderakan dan pada akhirnya terjadi tanggapan.
- 2. Profesionalisme menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996: 1104) berasal dari kata profesi dan profesional yang artinya bidang pekerjaan yang

- dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan dan kejujuran) tertentu dan yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.
- 3. Guru adalah orang yang memiliki keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- 4. Akidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah berhubungan dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, akhlak adalah tentang sifat yang dibawa manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya.
- 5. Hasil belajar menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996: 729) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.
- 6. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Ahmad Syar'i, 2005: 21).

C. Penegasan Judul

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud judul penelitian tentang 'Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Akidah Akhlak dan

Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI" adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa tentang profesionalisme guru PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan dengan adanya persepsi yang baik terhadap profesionalisme guru maka siswa akan lebih antusias dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah persepsi siswa tentang profesionalisme guru akidah akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2013/2014?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru akidah akhlak terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2013/2014

Penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah perbendaraan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif untuk mengembangkan manajemen dan strategi belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Selain itu untuk memotivasi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui potensi dirinya agar dapat mengembangkan diri untuk lebih berprestasi.

c. Bagi pembaca

Sebagai sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya sekolah-sekolah menengah umum dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa

d. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kemampuan interaksinya dengan siswa dalam proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Dian Maya Shofiana (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, dalam http://www.idb4.wikispaces.com/.../rc15) melakukan penelitian dengan judul "Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Jamiah Tegallega Cidolog Sukabumi.". Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Fiqih dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamiiah Tegallega Cidolog Sukabumi. Kontribusi profesionalisme guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa adalah 50%. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa di MTs Al-Jamiah Tegallega Cidolog

Sukabumi ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru sebanyak 50%, dan 50% lagi ditentukan oleh faktor yang lain.

Tatang Hardiana (Unnesa Semarang, 2010, dalam http://:www.file.upi. edu/.../Dimensi/Pdf) melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi pada Kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Mangkubumi Kota Kesimpulan Tasikmalaya)." menunjukkan adanya hubungan antara guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran profesionalisme Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai r sebesar 0.707 yang termasuk kategori keeratan kuat dan memberikan kontribusi sebesar 50%. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

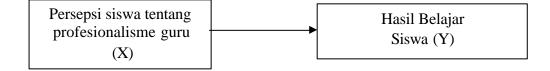
Penelitian Jufita Angelina Madjid (Jurnal UNIMA, 2013, dalam http://:www.ejournal.unima.ac.id/index. php/Fatek/article/view/665) berjudul "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII SMP Kristen Kotamobagu." Kesimpulan yang diambil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa. Kekuatan hubungan kedua variabel di tunjukkan dengan korelasi rxy = 0.42 sangat signifikan dan positif mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud mengkaji persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu terletak pada bidang studi yang diteliti yaitu akidah akhlak. Hal ini karena pelajaran ini membutuhkan kompetensi yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Selain itu sampel yang diteliti adalah 86 orang siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa MTs yang dijadikan sampel pada beberapa penelitian terdahulu.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan atau memberikan gambaran pada pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikukakan kerangka pemikiran yang nampak pada gambar adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Siswa sebagai individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Apabila seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka akan mudah pula menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga siswa akan memberikan tanggapan dengan baik. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam proses belajar mengajar.

Guru yang profesional akan berusaha agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat atau lebih baik, sehingga siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan belajarnya. Menjadi tugas pendidik pula untuk mengembangkan persepsi yang baik tersebut pada diri siswa. Untuk itu perlu kiranya guru mengembangkan proses belajar yang baik, sehingga membangkitkan motivasi dan gairah maksimal siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang profesionalisme guru (X)

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y)

H. Hipotesis

Menurut Djarwanto (1996: 13):

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Hipotesis tersebut harus di uji atau dibuktikan kebenarannya atau ketidakbenarannya, lewat pengumpulan dan penganalisaan data penelitian.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut: Persepsi siswa tentang profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2013/2014

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi (pencandraan) secara sistematis mengenai fakta atau sifat populasi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Artinya penelitian ini bermaksud membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta atau sifat populasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan penarikan kesimpulannya didasarkan pada angka-angka yang dioleh secara statistik.

2. Populasi, Sampel dan Sampling

Menurut Hadi (2003: 220) bahwa "populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang mempunyai sifat yang sama".. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajakar 2013/2014 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 86 orang siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2000: 86). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajakar 2013/2014 atau dapat disebut penelitian populasi.

Menurut Arikunto (2006: 69) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya di atas 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 30% atau lebih.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Metode angket (kuisioner)

Yaitu melalui daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket ini terdiri angket persepsi siswa tentang profesionalisme guru. Langkah-langkah pelaksanaan angket: penulis membuat pertanyaan angket, setelah pertanyaan diberikan kepada responden, setelah seleksi dijawab maka disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, kemudian dijadikan laporan penelitin. Bobot skor angket menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu (Sudjana, 2004: 19-20):

- 1) Jika jawaban Sangat Setuju (SS) maka nilai 4
- 2) Jika jawaban Setuju (S) maka nilai 3
- 3) Jika jawaban Tidak Setuju (TS) maka nilai 2
- 4) Jika jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka nilai 1

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator Variabel	No. Item
Persepsi Siswa	1) Kemampuan guru dalam merumuskan	1 – 5
tentang	tujuan pembelajaran	
Profesioanlisme	2) Kemampuan dalam menjelaskan materi	6 - 10
Guru	dengan baik dan benar	
	3) Kemampuan menggunakan media dan	11 - 15
	metode mengajar dengan tepat	
	4) Kemampuan melakukan penilaian	16 - 20
	Jumlah pertanyaan	20

b. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) "Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan lampiran catatan yang ada di sekolah/perpustakaan." Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari literatur, referensi, maupun data yang lain yang mendukung data primer. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport siswa pada semester 1 (semester ganjil) tahun pelajaran 2013/2014. Data yang digali dari dokumentasi:

- 1) Hasil belajar siswa dari nilai raport
- 2) Sejarah sekolah
- 3) Struktur organisasi sekolah

5. Analisis Data

a. Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap 20 orang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

1) Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur apa yang organisasi diukur. Pada penelitian ini digunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Adapun rumusnya adalah (Arikunto, 2006: 146).

$$r_{xy} = \frac{N(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(NX2 - (X)2)(NY2 - (Y)2)}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

XY = Jumlah skor antara X dan Y

X = Jumlah skor masing-masing butir

Y = Jumlah skor seluruh item (total)

N = jumlah subyek (Arikunto, 2006: 146)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika hasil perhitungan korelasi *product moment* di atas r_{tabel} % maka pertanyaan kuesioner tersebut valid.

2) Uji reliabilitas angket

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang 2 kali atau lebih (Arikunto, 2006: 163)). Dalam penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{b^2}{t^2})$$

Keterangan:

 r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

 b^2 = jumlah varians total

 t^2 = varians total (Arikunto, 2006: 163)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan \mathfrak{t}_{abel} pada taraf signifikansi 5%. Jika hasil perhitungan koefisien alpha \mathfrak{r}_{l1} di atas \mathfrak{r}_{tabel} % maka kuesioner tersebut reliabel.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Budiyono (2006: 66), "Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak". Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Lilliiefors. Jika $L_{\rm hitung} > L_{\rm tabel}$, maka distribusi tidak normal. Jika $L_{\rm hitung} < L_{\rm tabel}$, maka distribusi normal.

2) Uji Linieritas

Menurut Budiyono (2006: 83) "Untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis, maka uji linieritasnya adalah dengan uji F": Rumus uji F linieritas adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJk_{(TC)}}{RJk_{(G)}}$$

Kesimpulan: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaannya tidak linier. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan linier. Perhitungan uji linieritas butir soal dalam penelitian ini mengunakan bantuan komputer program SPSS for Windows 15.0.

c. Uji Hipotesis

1) Analisa regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru (X_1) terhadap hasil belajar (Y). adapun persamaan regresi berganda adalah (Budiyono, 2006: 146):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

 X_1 = Persepsi siswa tentang profesionalisme guru

2) Uji F (F test)

Untuk melihat apakah kedua variabel berpengaruh jika digunakan secara bersama-sama (serempak), maka digunakan uji F (F test). Hal ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Hipotesa secara serentak adalah sebagai berikut (Budiyono, 2006: 151):

- a) Ho: B = 0: (tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y) Ha: $B \neq 0$: (ada pengaruh variabel X terhadap Y)
- b) Menentukan Level of significance = 0.05
- c) Ho diterima apabila F < F; k, n-k-1 Ho ditolak apabila F > F; k, n-k-1
- d) Perhitungan nilai F (Budiyono, 2006: 171)

$$F_{hitung} = \frac{R^{2}(N - m - 1)}{m(1 - R^{2})}$$

Dimana:

 R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya pengamatan

m = Jumlah variabel yang diamati

e) Keputusan: Ho ditolak atau diterima

3) Pengujian secara Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lain konstan (Budiyono, 2006: 151).

- a) Ho: B = 0 (tidak ada pengaruh variabel Xi terhadap Y)
 - Ha: $B \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel Xi terhadap Y)
- b) Menentukan Level of significance = 0.05
- c) Kriteria pengujian

Ho diterima apabila: -t (a/2;n-2) < t < t (a/2;n-2)

Ho ditolak apabila: t > t (a/2;n-2) atau t < -t (a/2;n-2)

d) Perhitungan nilai t (Budiyono, 2006: 173)

$$t = \frac{b - B}{Sb}$$

Dimana:

b = Koefisien regresi

B = Koefisien beta

Sb = Standart error

- e) Keputusan uji
- 4) Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengukur proporsi atau presentasi besarnya sumbangan dari variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus (Budiyono, 2006: 184):

$$r_y = \frac{bXY}{Y2}$$

Dimana:

r_y = Koefisien regresi ganda

b = Koefisien regresi variabel

X = Skor variabel independen

Y = Skor variabel dependen

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Landasan Teori, bab ini diuraikan tentang pengertian hasil belajar, persepsi siswa tentang profesionalisme guru

Bab III, Laporan Penelitian, bab ini terdiri dari dua bagian. Pertama, gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Kedua, gambaran persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan hasil belajar siswa.

Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan, bab ini terdiri dari hasil analisis data tentang hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa serta pembahasan hasil penelitian

Bab V, Simpulan dan Saran, bab ini berisi simpulan hasil penelitian, saransaran yang diberikan, dan kata penutup.